

Determinasi Pemberian Kredit terhadap Kualitas Kredit di PT Pegadaian (PERSERO) Cabang Singaraja

Kadek Yoga Ari Putra*, Ni Wayan Yulianita Dewi

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* yogaariputra99@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
31 Maret 2022

Tanggal diterima:
9 Agustus 2022

Tanggal dipublikasi:
13 Agustus 2022

Kata kunci: aktivitas pengendalian; informasi dan komunikasi; kredit macet; lingkungan pengendalian; pemantauan; penilaian risiko.

Pengutipan:

Putra, Kadek Yoga Ari & Dewi, Ni Wayan Yulianita. (2022). Determinasi Pemberian Kredit terhadap Kualitas Kredit di PT Pegadaian (PERSERO) Cabang Singaraja. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (1), 295-306.

Keywords: bad credit; control activities; control environment; information and communication; monitoring; risk assessment

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan, terhadap kredit macet pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Singaraja. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Adapun populasi yang menjadi objek penelitian adalah seluruh pegawai PT Pegadaian (Persero) Cabang Singaraja yang dimana mencakup sembilan unit pegadaian dan satu kantor cabang pegadaian. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria responden yaitu kepala cabang atau kepala unit, analis kredit, dan penaksir barang jaminan. Sehingga diperoleh jumlah responden adalah 32 pegawai dan 4 pegawai yang tidak memenuhi kriteria karena diluar dari ketiga kriteria yang sudah ditentukan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, monitoring, on bad loans at PT. Pegadaian (PERSERO) Singaraja Branch. This study uses a quantitative research design using a data collection instrument in the form of a questionnaire. The population that is the object of research is all employees of PT Pegadaian (Persero) Singaraja Branch which includes nine pawnshops and one pawnshop branch office. Determination of the sample using purposive sampling method with respondents' criteria, namely the head of the branch or head of the unit, credit analyst, and collateral estimator. So that the number of respondents obtained is 32 employees and 4 employees who do not meet the criteria because they are outside of the three predetermined criteria. Data analysis in this study used quantitative methods using SPSS version 16. The results showed that the variables of the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring had a negative and significant effect on bad loans.

Pendahuluan

Di Indonesia terdapat dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Bank terbagi lagi menjadi beberapa jenis,

yaitu bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat (BPR). Sementara lembaga keuangan bukan bank yang saat ini mulai berkembang di Indonesia adalah pegadaian, pegadaian syariah, pasar modal, pasar modal syariah, pasar uang, koperasi simpan pinjam, BMT, leasing, asuransi, asuransi syariah, dana pensiun, modal ventura, dan lain sebagainya. Berdirinya lembaga keuangan bukan bank semakin memberikan kemudahan masyarakat khususnya golongan menengah ke bawah dalam mendapatkan dana pinjaman. Salah satu lembaga tersebut adalah pegadaian yang memiliki motto "mengatasi masalah tanpa masalah" yang berhasil disosialisasikan oleh PT Pegadaian kepada masyarakat. Dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan melanda Indonesia saat ini khususnya masyarakat golongan menengah ke bawah mulai tertarik untuk memanfaatkan pegadaian sebagai salah satu tempat alternatif untuk mendapatkan kredit di samping lembaga keuangan bank lain yang sudah banyak dikenal masyarakat.

Dalam pemberian kredit pihak kreditur terlebih dahulu melakukan kegiatan penganalisisan demi menekan terjadinya risiko kredit macet dengan cara menerapkan prinsip pemberian kredit menggunakan analisis 5C yaitu : character, capacity, capital, collateral, dan condition. Dari lima prinsip tersebut collateral sebagai bahan pertimbangan yang sangat penting dalam keberhasilan penyelesaian kredit, dimana fungsi collateral tersebut sebagai jaminan yang diberikan debitur kepada kreditur. Apabila pihak debitur tidak mampu menyelesaikan kewajibannya dalam hal melunasi kreditnya, maka jaminan inilah yang akan dipergunakan untuk tindakan selanjutnya.

PT Pegadaian Cabang Singaraja menyediakan berbagai layanan terkait dengan beberapa produk PT Pegadaian. Layanan produk PT Pegadaian yang tersedia mulai dari Investasi emas pegadaian, tabungan emas, Kredit Angsuran Fidusia (KREASI), Kredit Cepat Aman (KCA) pegadaian, pegadaian syariah dan lainnya. Nasabah bisa mengajukan pinjam uang atau kredit dengan jaminan dari perhiasan, surat BPKB kendaraan motor atau mobil, surat tanah dan lainnya.

Permasalahan yang terjadi terkait pinjaman dengan jaminan atau gadai yaitu kredit macet (kemacetan pembayaran). Untukantisipasi masalah ini pegadaian menyalurkan kredit harus menggunakan kehati-hatian untuk memperkecil resiko dalam pemberian kredit, penyaluran kredit terhadap nasabah terkadang menjadi sangat sulit dengan adanya tunggakan pembayaran oleh nasabah. Pada tahun 2020 terdapat lonjakan peningkatan kredit macet KCA dan KREASI, dimana terdapat jumlah kredit macet KCA sebesar 2,9 miliar dengan jumlah nasabah 1074 orang dan jumlah kredit macet KREASI sebesar 364 juta dengan jumlah nasabah 42 orang, sebelumnya pada tahun 2019 jumlah kredit macet KCA sebesar 2,5 miliar dengan jumlah nasabah sebesar 954 orang dan jumlah kredit macet KREASI sebesar 143 juta dengan jumlah nasabah sebesar 14 orang pada PT Pegadaian (persero) Cabang Singaraja. Maka sangat diperlukan adanya analisis terkait masalah ini. Berikut data kredit macet pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Singaraja Periode 2016 - 2020.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Determinasi Pemberian Kredit Terhadap Kualitas Kredit di PT Pegadaian (Persero) Cabang Singaraja".

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Menurut (Freeman, 2001) definisi stakeholder adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Menurut (Ghozali & Cahri, 2017), teori stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder-nya. Adapun yang termasuk kedalam kategori stakeholder yaitu shareholder, kreditur, karyawan, pelanggan, supplier, pemerintah, masyarakat, dan sebagainya. Stakeholder terbagi menjadi dua jenis yaitu stakeholder primer dan stakeholder sekunder. Stakeholder primer didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang tanpa keberadaannya perusahaan tidak akan mampu survive untuk going concern, meliputi shareholder, investor, karyawan,

konsumen, dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok stakeholder publik, yaitu pemerintah dan komunitas. Stakeholder sekunder didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.

Kualitas Kredit

Kualitas kredit Bank Umum didasarkan pada kolektibilitas atau ketepatan pembayaran kembali angsuran pokok dan bunga serta kemampuan peminjam dari keadaan usahanya. Dengan dasar tersebut maka kualitas kredit dapat ditetapkan berdasarkan klasifikasi kolektibilitasnya.

Kredit

Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan Nomor.10 Tahun 1998 Bab 1 Pasal 17 ayat 11, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank maupun lembaga keuangan bukan bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau penghasilan hasil keuntungan.

Kredit Macet

Menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 30/267/KEP/DIR, kredit Macet terjadi apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ atau bunga yang telah melampaui 270 hari, atau kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, atau dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar. Kredit macet adalah pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban dari nasabah terhadap bank/lembaga keuangan non bank dikarenakan faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Kredit macet juga dikenal dengan istilah kredit bermasalah, kredit kurang lancar atau kredit diragukan (Riadi, 2019). Menurut pengertian yang sudah dipaparkan diatas maka dapat di simpulkan, kredit macet adalah kredit yang sudah jatuh tempo yang tidak dapat di bayar oleh nasabah terhadap kreditur yang dikarenakan faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut (Mulyadi, 2014) adalah pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan efektivitas operasi. Sedangkan menurut (Agoes, 2012) pengertian pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Struktur Pengendalian Internal

Struktur pengendalian internal terdiri dari lima komponen, yaitu : (a) Lingkungan Pengendalian. Menurut (Agoes, 2012) lingkungan pengendalian merupakan dasar dari komponen pengendalian yang lain yang secara umum dapat memberikan acuan disiplin. Meliputi : Integritas, Nilai Etika, kompetensi personil perusahaan, falsafah manajemen dan gaya operasional, cara manajmene di dalam mendelegasikan tugas dan tanggungjawab, mengatur dan mengembangkan personil, serta, arahan yang diberikan oleh dewan direksi. (b) Penilaian Resiko. Menurut (Agoes, 2012) penilaian risiko adalah identifikasi dan analisa atas resiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan yaitu mengenai penentuan “bagaimana resiko dinilai untuk kemudian dikelola”. Sebelum melakukan penilain resiko, tujuan atau komponen ini hendaknya mengidentifikasi resiko baik internal maupun eksternal untuk kemudian dinilai target hendaknya ditentukan terlebih dahulu dan dikaitkan sesuai dengan level-levelnya. (c) Aktivitas Pengendalian. Menurut (Agoes, 2012) kebijakan dan prosedur

yang dapat membantu mengarahkan manajemen hendaknya dilaksanakan. Aktivitas pengendalian hendaknya dilaksanakan dengan menembus semua level dan semua fungsi yang ada di perusahaan. Meliputi : aktifitas-aktifitas persetujuan, kewenangan, verifikasi, rekonsiliasi, inspeksi atas kinerja operasional, keamanan sumberdaya (aset), pemisahan tugas dan tanggungjawab. (d) Informasi dan Komunikasi. Menurut (Agoes, 2012) adapun dimensi dari sistem informasi dan komunikasi yaitu adanya sistem informasi dan komunikasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas bagi asset, utang dan ekuitas yang bersangkutan. Menampung kebutuhan perusahaan didalam mengidentifikasi, mengambil, dan mengkomunikasikan informasi-informasi kepada pihak yang tepat agar mereka mampu melaksanakan tanggung jawab mereka. (e) Pemantauan. Menurut (Agoes, 2012) pemantauan merupakan proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian teoat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya.

Pegadaian

Menurut (Mardani, 2015) pegadaian adalah salah satu bentuk lembaga keuangan bukan bank yang diperuntukkan bagi masyarakat luas berpenghasilan menengah ke bawah yang membutuhkan dana dalam waktu segera. Perusahaan umum pegadaian adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berfungsi memberikan pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Dalam pasal 1 ketentuan umum Peraturan Pemerintah Nomor. 103 Tahun 2000 tentang Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian dinyatakan bahwa Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian adalah Badan Usaha Milik Negara yang diatur dalam Undang-Undang Nomor. 9 Tahun 1969, yang bidang usahanya berada dalam lingkup tugas dan kewewenangan. Menteri keuangan, dimana seluruh modalnya dimiliki Negara yang dipisahkan dan tidak dapat berbagi atas saham.

Teori Gadai

Pasal 1150 Kitab Undang- Undang Perdata mendefinisikan gadai sebagai hak yang diperoleh kreditor atas suatu kebendaan bergerak yang diserahkan kepadanya oleh seorang debitor atau oleh seorang lain atas nama debitor dan yang memberikan kekuasaan kepada kreditor untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari para kreditor lainnya.

Penggolongan Pinjaman dan Sewa Modal

Penyaluran pinjaman pegadaian kepada masyarakat dilakukan atas dasar hukum gadai, besarnya jumlah uang pinjaman disesuaikan dengan nilai taksiran dari barang yang dijadikan sebagai jaminan dan sangat dipengaruhi oleh golongan barang jaminan. Penggolongan uang pinjaman yang diberikan kepada nasabah tentang pinjaman yang digolongkan berdasarkan tingkat sewa modal dan jangka waktu pinjaman, biaya sewa modal yang harus dibayarkan nasabah kepada pegadaian sangat bervariasi.

Pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kredit macet

Dalam melaksanakan lingkungan pengendalian perusahaan seharusnya tidak mementingkan kepentingannya sendiri melainkan harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dimana pegawai seharusnya menggunakan integritas, nilai etika dan mememanjme dalam mendelegasikan tugas dan tanggungjawabnya. Agar dalam memberikan suatu kredit kepada nasabah benar-benar kepada orang yang tepat, guna menghindari terjadinya permasalahan seperti kredit macet. Penelitian yang dilakukan (Pratama, 2017) membuktikan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kredit macet. Penelitian yang dilakukan (Dewi &

Widhiyani, 2018) dan (Abdurrohman, 2015) membuktikan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh negative terhadap non performing loan.

H1 : Lingkungan pengendalian berpengaruh negatif terhadap kredit macet

Pengaruh penilaian risiko terhadap kredit macet

Dalam melaksanakan penilaian risiko perusahaan seharusnya tidak mementingkan kepentingannya sendiri namun harus dapat memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dimana pegawai terlebih dahulu mengidentifikasi dan menganalisa risiko baik internal maupun eksternal dalam pemberian kredit terhadap nasabah, guna mencegah suatu permasalahan dikemudian hari seperti kredit macet. Penelitian yang dilakukan (Pratama, 2017) membuktikan bahwa penilaian risiko berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kredit macet. Penelitian yang dilakukan (Dewi & Widhiyani, 2018) dan (Abdurrohman, 2015) membuktikan bahwa penilaian risiko berpengaruh negative terhadap non performing loan.

H2 : Penilaian risiko berpengaruh negatif terhadap kredit macet

Pengaruh aktivitas pengendalian terhadap kredit macet

Dalam melaksanakan aktivitas pengendalian perusahaan seharusnya tidak mementingkan kepentingannya sendiri namun harus dapat memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dimana dalam pemberian suatu kredit pegawai seharusnya melaksanakan kebijakan dan prosedur yang sudah ditetapkan guna memastikan arahan manajemen untuk mengurangi terjadinya suatu risiko kredit macet. Penelitian yang dilakukan (Pratama, 2017) dan (Isabella et al., 2016) membuktikan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kredit macet. Penelitian yang dilakukan (Dewi & Widhiyani, 2018) dan (Abdurrohman, 2015) membuktikan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh negative terhadap non performing loan.

H3 : Aktivitas pengendalian berpengaruh negatif terhadap kredit macet

Pengaruh informasi dan komunikasi terhadap kredit macet

Dalam melaksanakan informasi dan komunikasi perusahaan seharusnya tidak mementingkan kepentingannya sendiri melainkan harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dimana pegawai seharusnya membuat suatu pelaporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi, mencakup metode dan catatan untuk transaksi pemberian kredit yang sah, guna menghindari hal-hal yang buruk dikemudian hari seperti terjadinya kegagalan pelunasan kredit oleh nasabah atau kredit macet. Penelitian yang dilakukan (Pratama, 2017) membuktikan bahwa sistem informasi dan komunikasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kredit macet. Penelitian yang dilakukan (Hasanuddin, 2015) membuktikan bahwa variabel sistem informasi dan komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet.

H4 : Informasi dan komunikasi berpengaruh negatif terhadap kredit macet

Pengaruh pemantauan terhadap kredit macet

Dalam melaksanakan informasi dan komunikasi perusahaan seharusnya tidak mementingkan kepentingannya sendiri namun harus dapat memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dimana perusahaan seharusnya melakukan pemantauan yang mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi dalam pemberian suatu kredit kepada nasabah, guna meminimalisir terjadinya suatu kredit macet. Penelitian yang dilakukan (Pratama, 2017) dan (Isabella et al., 2016) membuktikan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kredit macet. Penelitian yang dilakukan (Dewi & Widhiyani, 2018) dan (Abdurrohman, 2015) membuktikan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh negative terhadap non performing loan.

H5 : Pemantauan berpengaruh negatif terhadap kredit macet

Metode

Penelitian ini dilakukan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Singaraja yang terdiri dari sembilan unit pegadaian dan satu kantor cabang pegadaian. Pemilihan lokasi ini didasari oleh permasalahan yang terjadi pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Singaraja sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai kualitas kredit yang mana terjadi peningkatan kredit macet pada tahun 2020 pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Singaraja. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai PT Pegadaian (Persero) Cabang Singaraja. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Juli 2021. Menurut (Sugiyono, 2017) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan uraian kriteria di atas, dari total pengamatan sejumlah pegawai PT Pegadaian (Persero) Cabang Singaraja, sehingga diperoleh pegawai yang masuk dalam kriteria sejumlah 32 pegawai dan 4 pegawai yang tidak memenuhi kriteria karena diluar dari ketiga kriteria yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang diperoleh dari data perusahaan dan kuisisioner untuk menjelaskan keadaan yang terjadi secara langsung pada objek penelitian. Kuisisioner bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran fenomena apakah yang menjadi faktor adanya kredit macet pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Singaraja. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan melalui beberapa uji diantaranya analisis statistik deskriptif, pengukuran variabel, uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan ke dalam pembahasan yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan saran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Pengendalian (X_1)	32	16	20	18.53	1.606
Penilaian Risiko (X_2)	32	8	10	9.12	0.871
Aktivitas Pengendalian (X_3)	32	8	10	9.22	0.832
Informasi dan Komunikasi (X_4)	32	8	10	9.34	0.865
Pemantauan (X_5)	32	8	10	9.22	0.832
Kredit Macet (Y)	32	7	14	10.19	2.693
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah, 2021

Variabel Kredit Macet yang terdiri dari 32 data sampel mempunyai nilai minimum 7, nilai maksimum 14, nilai mean 10.19, serta nilai standar deviasi 2.693 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini mengindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Variabel Lingkungan Pengendalian yang terdiri dari 32 sampel, diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar 16, nilai maksimum 20, nilai mean 18.53, serta nilai standar deviasi 1.606 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini mengindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Variabel Penilaian Risiko yang terdiri dari 32 sampel, diketahui bahwa nilai minimumnya 8, nilai maksimum 10, nilai mean 9.12, serta nilai standar deviasi 0.871 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini mengindikasikan rendahnya penyimpangan

data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Variabel Aktivitas Pengendalian yang terdiri dari 32 sampel, diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar 8, nilai maksimum 10, nilai mean 9.22, serta nilai standar deviasi 0.832 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini mengindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Variabel Informasi dan Komunikasi yang terdiri dari 32 sampel, diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar 8, nilai maksimum 10, nilai mean 9.34, serta nilai standar deviasi 0.865 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini mengindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Variabel Pemantauan yang terdiri dari 32 sampel, diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar 8, nilai maksimum 10, nilai mean 9.22, serta nilai standar deviasi 0.832 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini mengindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47.756	2.494		19.149	.000
Lingkungan Pengendalian (X1)	-.557	.135	-.332	-4.111	.000
Penilaian Risiko (X2)	-.453	.180	-.146	-2.522	.018
Aktivitas Pengendalian (X3)	-.666	.316	-.206	-2.109	.045
Informasi dan Komunikasi (X4)	-.599	.186	-.192	-3.227	.003
Pemantauan (X5)	-1.235	.350	-.382	-3.524	.002

Sumber : Data primer diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y_1 = 47.756 + (-.557X_1) + (-.453X_2) + (-.666X_3) + (-.599X_4) + (-1.235X_5) + 2.494$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Konstanta 47.756 menunjukkan hasil bahwa variabel Lingkungan Pengendalian (X1), Penilaian Risiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4), Pemantauan (X5), bernilai konstan, maka variabel Kredit Macet (Y) memiliki nilai 47.756 satuan
2. Lingkungan Pengendalian (X1) memiliki koefisien regresi senilai -0,557. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa Lingkungan Pengendalian (X1) memiliki pengaruh negatif terhadap Kredit Macet (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Lingkungan Pengendalian (X1) dapat menurunkan Kredit Macet (Y) sebesar 0,557 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Dari hasil ini mengindikasikan bahwa lingkungan pengendalian yang dilakukan secara baik dapat menurunkan kredit macet yang terjadi.

3. Penilaian Risiko (X2) memiliki koefisien regresi senilai -0,453. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa Penilaian Risiko (X2) memiliki pengaruh negatif terhadap Kredit Macet (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Penilaian Risiko (X2) dapat menurunkan Kredit Macet (Y) sebesar 0,453 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Dari hasil ini mengindikasikan bahwa penilaian risiko yang dilakukan secara baik dapat menurunkan kredit macet yang terjadi.
4. Aktivitas Pengendalian (X3) memiliki koefisien regresi senilai -0,666. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa Aktivitas Pengendalian (X3) memiliki pengaruh negatif terhadap Kredit Macet (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Aktivitas Pengendalian (X3) dapat menurunkan Kredit Macet (Y) sebesar 0,666 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Dari hasil ini mengindikasikan bahwa aktivitas pengendalian yang dilakukan secara baik dapat menurunkan kredit macet yang terjadi.
5. Informasi dan Komunikasi (X4) memiliki koefisien regresi senilai -0,599. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa Informasi dan Komunikasi (X4) memiliki pengaruh negatif terhadap Kredit Macet (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Informasi dan Komunikasi (X4) dapat menurunkan Kredit Macet (Y) sebesar 0,599 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Dari hasil ini mengindikasikan bahwa informasi dan komunikasi yang dilakukan secara baik dapat menurunkan kredit macet yang terjadi.
6. Pemantauan (X5) memiliki koefisien regresi senilai -1.235. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa Pemantauan (X5) memiliki pengaruh negatif terhadap Kredit Macet (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Pemantauan (X5) dapat menurunkan Kredit Macet (Y) sebesar 1.235 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Dari hasil ini mengindikasikan bahwa pemantauan yang dilakukan secara baik dapat menurunkan kredit macet yang terjadi.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan tabel 2 yang telah disajikan diatas dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis 1 (H1)

Hasil pengujian hipotesis pertama terlihat pada kolom sig variabel Lingkungan Pengendalian (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel Lingkungan Pengendalian (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kredit Macet (Y). Jadi berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji t, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yaitu Lingkungan Pengendalian (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kredit Macet (Y).

2. Uji Hipotesis 2 (H2)

Hasil pengujian hipotesis kedua terlihat pada kolom sig variabel Penilaian Risiko (X2) memiliki nilai signifikansi 0,018. Hal tersebut menunjukkan bahwa signifikansi $0,018 < 0,05$. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel Penilaian Risiko (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kredit Macet (Y). Jadi berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji t, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yaitu Penilaian Risiko (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kredit Macet (Y).

3. Uji Hipotesis 3 (H3)

Hasil pengujian hipotesis ketiga terlihat pada kolom sig variabel Aktivitas Pengendalian (X3) memiliki nilai signifikansi 0,045. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,045 < 0,05$. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel Aktivitas Pengendalian (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kredit Macet (Y). Jadi berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji t, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yaitu Aktivitas Pengendalian (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kredit Macet (Y).

4. Uji Hipotesis 4 (H4)

Hasil pengujian hipotesis keempat terlihat pada kolom sig variabel Informasi dan Komunikasi (X4) memiliki nilai signifikansi 0,003. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel Informasi dan Komunikasi (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kredit Macet (Y). Jadi berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji t dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yaitu Informasi dan Komunikasi (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kredit Macet (Y).

5. Uji Hipotesis 5 (H5)

Hasil pengujian hipotesis kelima terlihat pada kolom sig variabel Pemantauan (X5) memiliki nilai signifikansi 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel Pemantauan (X5) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kredit Macet (Y). Jadi berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji t, dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, yaitu Pemantauan (X5) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kredit Macet (Y).

Tabel 3.
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.918	.903	.840

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang dilihat dari Adjusted R Square senilai 0,903. Hal ini menunjukkan bahwa 90.3% kredit macet dipengaruhi oleh variabel lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Sedangkan sisanya 9.7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kredit macet.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Kredit Macet

Berdasarkan uji regresi linier berganda, variabel Lingkungan Pengendalian (X1) memiliki koefisien regresi senilai -0,557. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa Lingkungan Pengendalian (X1) memiliki pengaruh negatif terhadap Kredit Macet (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Lingkungan Pengendalian (X1) dapat menurunkan Kredit Macet (Y) sebesar 0,557 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Dari hasil ini mengindikasikan bahwa lingkungan pengendalian yang dilakukan secara baik dapat menurunkan kredit macet yang terjadi.

Hasil pengujian hipotesis pertama terlihat pada kolom sig variabel Lingkungan Pengendalian (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel Lingkungan Pengendalian (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kredit Macet (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yaitu Lingkungan Pengendalian (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kredit Macet (Y).

Hasil penelitian ini didukung oleh (Pratama, 2017) membuktikan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kredit macet. Penelitian ini juga didukung oleh (Dewi & Widhiyani, 2018) dan (Abdurrohman, 2015) membuktikan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh negative terhadap performing loan.

Pengaruh Penilaian Risiko terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda, variabel Penilaian Risiko (X2) memiliki koefisien regresi senilai -0,453. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa Penilaian Risiko (X2) memiliki pengaruh negatif terhadap Kredit Macet (Y). Hal ini

menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Penilaian Risiko (X2) dapat menurunkan Kredit Macet (Y) sebesar 0,453 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Dari hasil ini mengindikasikan bahwa penilaian risiko yang dilakukan secara baik dapat menurunkan kredit macet yang terjadi.

Pada hasil pengujian hipotesis kedua terlihat pada kolom sig variabel Penilaian Risiko (X2) memiliki nilai signifikansi 0,018. Hal tersebut menunjukkan bahwa signifikansi $0,018 < 0,05$. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel Penilaian Risiko (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kredit Macet (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yaitu Penilaian Risiko (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kredit Macet (Y).

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Penelitian yang dilakukan (Hasanuddin, 2015) membuktikan bahwa variabel penilaian risiko berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan (Pratama, 2017) membuktikan bahwa penilaian risiko berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kredit macet. Penelitian yang dilakukan (Dewi & Widhiyani, 2018) dan (Abdurrohman, 2015) membuktikan bahwa penilaian risiko berpengaruh negative terhadap non performing loan.

Pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda, variabel Aktivitas Pengendalian (X3) memiliki koefisien regresi senilai -0,666. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa Aktivitas Pengendalian (X3) memiliki pengaruh negatif terhadap Kredit Macet (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Aktivitas Pengendalian (X3) dapat menurunkan Kredit Macet (Y) sebesar 0,666 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Dari hasil ini mengindikasikan bahwa aktivitas pengendalian yang dilakukan secara baik dapat menurunkan kredit macet yang terjadi.

Sementara hasil pengujian hipotesis ketiga terlihat pada kolom sig variabel Aktivitas Pengendalian (X3) memiliki nilai signifikansi 0,045. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,045 < 0,05$. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel Aktivitas Pengendalian (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kredit Macet (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yaitu Aktivitas Pengendalian (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kredit Macet (Y).

Penelitian yang dilakukan (Pratama, 2017) dan (Isabella et al., 2016) membuktikan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kredit macet. Penelitian yang dilakukan (Dewi & Widhiyani, 2018) dan (Abdurrohman, 2015) membuktikan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh negative terhadap non performing loan.

Pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda, variabel Informasi dan Komunikasi (X4) memiliki koefisien regresi senilai -0,599. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa Informasi dan Komunikasi (X4) memiliki pengaruh negatif terhadap Kredit Macet (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Informasi dan Komunikasi (X4) dapat menurunkan Kredit Macet (Y) sebesar 0,599 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Dari hasil ini mengindikasikan bahwa informasi dan komunikasi yang dilakukan secara baik dapat menurunkan kredit macet yang terjadi.

Hasil pengujian hipotesis keempat terlihat pada kolom sig variabel Informasi dan Komunikasi (X4) memiliki nilai signifikansi 0,003. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel Informasi dan Komunikasi (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kredit Macet (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yaitu Informasi dan Komunikasi (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kredit Macet (Y).

Penelitian variabel informasi dan komunikasi terhadap kredit macet pernah dilakukan oleh (Pratama, 2017) membuktikan bahwa sistem informasi dan komunikasi berpengaruh

negative dan signifikan terhadap kecenderungan kredit macet. Penelitian yang dilakukan (Hasanuddin, 2015) membuktikan bahwa variabel sistem informasi dan komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap kredit macet.

Pengaruh Pemantauan terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda, variabel Pemantauan (X5) memiliki koefisien regresi senilai -1.235. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa Pemantauan (X5) memiliki pengaruh negatif terhadap Kredit Macet (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Pemantauan (X5) dapat menurunkan Kredit Macet (Y) sebesar 1.235 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Dari hasil ini mengindikasikan bahwa pemantauan yang dilakukan secara baik dapat menurunkan kredit macet yang terjadi.

Hasil pengujian hipotesis kelima terlihat pada kolom sig variabel Pemantauan (X5) memiliki nilai signifikansi 0,002. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel Pemantauan (X5) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kredit Macet (Y). Jadi dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, yaitu Pemantauan (X5) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kredit Macet (Y).

Penelitian variabel pemantauan terhadap kredit macet pernah dilakukan oleh (Pratama, 2017) dan (Isabella et al., 2016) membuktikan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kredit macet. Penelitian yang dilakukan (Dewi & Widhiyani, 2018) dan (Abdurrohman, 2015) membuktikan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh negative terhadap non performing loan.

Simpulan dan Saran

Merujuk pada rumusan masalah penelitian, hasil analisis serta pembahasan sebelumnya, simpulan yang bisa ditarik yakni:

- 1) Variabel lingkungan pengendalian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet pada PT Pegadaian (PERSERO) Cabang Singaraja.
- 2) Variabel penilaian risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet pada PT Pegadaian (PERSERO) Cabang Singaraja.
- 3) Variabel aktivitas pengendalian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet pada PT Pegadaian (PERSERO) Cabang Singaraja.
- 4) Variabel informasi dan komunikasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet pada PT Pegadaian (PERSERO) Cabang Singaraja.
- 5) Variabel pemantauan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet pada PT Pegadaian (PERSERO) Cabang Singaraja.

Saran yang bisa diberikan dengan merujuk pada hasil penelitian serta pembahasan di atas, yakni:

- 1) Bagi PT Pegadaian (Persero) Cabang Singaraja

Diharapkan bagi PT Pegadaian agar terus melakukan pengendalian internal yang baik dan berkesinambungan agar kejadian kredit macet dapat diminimalisir. Dengan hasil penelitian ini, maka salah satu cara yang bisa diterapkan tentunya dengan terus memperhatikan dan melaksanakan komponen pengendalian internal diantaranya Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan agar tercapainya suatu pengurangan terjadinya kredit macet.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kredit macet karena dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan hanya dapat menjelaskan variabel kredit macet sebesar 90.3% dan sisanya sebesar 9.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Adapun variabel yang memiliki pengaruh paling besar yaitu variabel Pemantauan. Selain itu peneliti selanjutnya bisa menggunakan model

penelitian lain untuk mengetahui penyebab terjadinya kredit macet di PT Pegadaian. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu mengembangkan populasi dan sampel untuk menggeneralisasi hasil penelitian ini serta menggunakan objek dan lokasi yang berbeda dari penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Abdurrohman, M. (2015). *Pengaruh Pengendalian Intern dan Penilaian Kredit Terhadap Non Performing Loan (NPL) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kudus*. 1(1).
- Agoes, S. (2012). *Auditing I. Edisi 4. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, I. G. A. L., & Widhiyani, N. luh S. (2018). Pengaruh Unsur-Unsur Struktur Pengendalian Intern pada Non Performing Loan di Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(1), 406–433.
- Freeman, R. E. & M. V. J. (2001). *A stakeholder Approach to strategic Management. The Blackwell Handbook of Strategic Management*.
- Ghozali, I., & Cahriiri, A. (2017). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanuddin, F. A. (2015). *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kredit Macet Kantor Cabnag PT Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk Makasar*. Universitas Hasanuddin.
- Isabella, Pratiwi, R., & Africano, F. (2016). *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kredit Macet (Studi Kasus Pada Finance di Kota Palembang)*. <https://adoc.pub/pengaruh-pengendalian-internal-terhadap-kredit-macet-studi-k.html>
- Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Kencana.
- Mulyadi. (2014). *Auditing. Buku 1. Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, E. H. (2017). *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kredit Macet Perusahaan Perbankan (Studi Empiris pada Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung)*.
- Riadi, M. (2019). *Pengertian, Penyebab dan Penyelamatan Kredit Macet*. <https://www.kajianpustaka.com/2019/02/pengertian-penyebab-dan-penyelamatan-kredit-macet.html>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In Bandung : Alfabeta.